

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa di TK Al-Aqso Islamic School Rimbo Panjang Kabupaten Kampar

Ira Oktaria¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

e-mail: Oktariaira30@gmail.com¹, Risnawati@uin-suska.ac.id²,
miftahir.rizka@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, penerapan, pelaksanaan serta kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Al-Aqso Islamic School Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui diskusi, seminar, observasi, pengamatan serta wawancara terhadap informan penelitian. Metode penelitian yang dilakukan disini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap pelaksanaan, penerapan kurikulum merdeka ini menimbulkan beberapa dampak bagi peserta didik dan juga pendidik. Dampak yang dirasakan disini terdapat dampak yang positif dan negatif. Adapun faktor yang menjadikan sebuah kendala disini yaitu kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh pendidik, peserta didik, dan orangtua sehingga menjadikan sebuah hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Kemudian faktor lainnya adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam mengaplikasikan kurikulum ini. Simpulan dalam penelitian ini adalah, kurikulum merdeka yang di jalankan oleh TK Al-Aqso Islamic School ini sudah baik namun belum efektif, hanya perlu perbaikan serta pembenahan terhadap pemahaman dan juga sarana prasarana dalam bahan ajar untuk menopang terlaksananya kurikulum merdeka ini sesuai yang diharapkan.

Kata kunci : *Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar.*

Abstract

This research aims to determine the preparation, application, implementation and obstacles in implementing the independent curriculum at Al-Aqso Islamic School Kindergarten, Kampar Regency. Data collection techniques in this research include discussions, seminars, observations, observations and interviews with research informants. The research method carried out here uses descriptive qualitative research. The research results show that at the implementation stage, the implementation of this independent curriculum had several impacts on students and educators. The impacts felt here are positive and negative. The factor that creates an obstacle here is the lack of understanding possessed by educators, students and parents, which creates an obstacle in implementing this independent learning curriculum. Then another factor is the lack of infrastructure available to apply this curriculum. The conclusion of this research is that the independent curriculum implemented by the Al-Aqso Islamic School Kindergarten is good but not yet effective, it only needs improvements and improvements to the understanding and infrastructure in teaching materials to support the implementation of this independent curriculum as expected.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang tidak tahu menjadi lebih tahu atas beragam informasi yang mulanya tidak di ketahui atau belum memiliki kejelasan. Salah satu proses pembelajaran memiliki tugas dan juga fungsi untuk memberikan pembelajaran

yang terbaik bagi peserta didik agar memiliki pemahaman yang kompleks dibanding sebelumnya. Guru berperan sebagai seorang pendidik serta pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik dan harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Usanto S, 2022). Kurikulum adalah sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidikan disini berlangsung sepanjang hayat yang setiap saatnya terus mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, salah satunya ialah kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi (Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, 2023).

Konsep “Merdeka Belajar” yang di arahkan oleh Pemerintah bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan namun juga bagi para orangtua yang kebanyakan belum mampu dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah relatif sama dengan di sekolah (Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, dkk, 2021)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum merupakan suatu aspek yang sangat penting karena kurikulum sendiri menentukan isi serta tujuan akan dibawa ke arah mana suatu proses pendidikan tersebut. Kurikulum disini berperan sebagai pedoman penting dalam proses pendidikan yang dimana bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak, namun ia berjalan dan mengalir selaras dengan kebutuhan proses pendidikan itu sendiri (Edi Muttaqin Muhammad, 2020). Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim yang telah mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian disini memiliki artian bahwa setiap peserta didik diberikan sebuah kebebasan dalam mengakses ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Boang Manalu Juliati, Fernando Sitohang, dkk, 2022). Dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar yang sudah dicanangkan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri maupun berkelompok. Pada tahun 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 (Sari Miladiah Sofa Sugandi Nendi, Sulastini Rita, 2023).

Di Indonesia sendiri, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, paling tidak telah mengalami 14 kali perubahan. Pada zaman Orde Lama atau zaman Presiden Soekarno berkuasa pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orde Baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Dwi Makrufi Anisa Dkk, 2022).

Di setiap jenjang pendidikan termasuk PAUD memiliki peran dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam hal ini pendidik memiliki peran sebagai fasilitator. Keseluruhan agenda dalam kurikulum PAUD ini didasarkan pada optimalisasi perkembangan anak melalui Konsep Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar yang di dasarkan pada profil pelajar Pancasila. Fakta di lapangan telah menunjukkan bahwa banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian pada sekolah. Dari segi pendidik memiliki kendala tersendiri seperti instrumen dan alat asesmen yang tidak sepenuhnya mampu dalam menjawab problematika yang dihadapi pendidik. Hal ini disebabkan setiap metode tentu harus memiliki kompetensi yang dikuasai terlebih dahulu, tidak hanya pendidik namun juga orangtua (Budi Hastuti Isni, Tri Asmawulan, Faizatul Fitriyah Qonitah, 2022).

Kurikulum yang terus mengalami perubahan ini tentu menjadi hal yang pro kontra bagi dunia pendidikan, dimana seorang pendidik harus beradaptasi kembali dengan perubahan yang ada serta harus merevisi kembali poin-poin yang telah menjadi pembaharuan. Kadang di temukan persoalan di lembaga pendidikan sekitar serta keluhan dari tenaga pendidik sendiri mengenai sulitnya beradaptasi dengan sistem yang baru sehingga hal ini berpengaruh terhadap ketidakefektifan penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah yang mana guru kesulitan dalam melaksanakan pembaharuan yang terjadi sehingga hal ini berdampak kepada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengangkat penelitian ini yang berjudul: "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Guru dan Siswa di TK Al-Aqso Islamic School Pekanbaru"

NO	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Harida Hutabarat, Elindra Rahmatika, Syahril Harahap, 2022	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan adanya bukti jawaban dari perwakilan setiap sekolah. Kebijakan ini beberapa dari guru mengatakan belum maksimal namun penerapannya sudah sesuai dengan aturan dari kemendikbud. Dalam pelaksanaannya guru dapat bebas memilih , membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP sesuai dengan situasi dan kondisi. Rpp yanh dilakukan dengan efisien dan efektif ini memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.
2.	Solikhah Nabillatus, Wahyuni Aktim, 2023	Analisis Problematika Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Penerapan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik di sekolah ini sudah berjalan cukup baik, yaitu masih dilakukan secara bertahap untuk kelas 1 dan IV. Namun dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini terdapat problematika yanh di alami oleh satuan pendidikan. Dimana menimbulkan halanga dalam proses pelaksanaan, perencanaan, dan juga evaluasi dalam kurikulum merdeka yang di terapkan. Problematika tersebut berupa kesulitan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan referensi dari Kemendikbud, guru mengalami kesulitan mengoperasikan teknologi
3.	Oktaviani Siska, Rahmayanti	Analisis Kesiapan Sekolah dalam	mengalami kesulitan mengoperasikan teknologi

Firdha, 2023	Mengimplementasikan Kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Dasar	sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dan bantuan internet, guru sulit mengembangkan model pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, analisis kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang sudah bisa dikatakan siap dari segi SDM guru. Namun masih kurang maksimal sebab masih berada di tahap awal dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam membutuhkan pelatihan secara keseluruhan agar lebih memahami dan mendalami kurikulum merdeka belajar serta pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga guru bisa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu hal yang perlu di persiapkan yakni fasilitas dan sarana prasarana yang di sediakan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran.
--------------	--	--

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data yakni menggunakan metode nonstatistik. Hal tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini tidak mencari sebuah hubungan atau korelasi di antara dua variabel atau lebih. Untuk pendekatannya ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif disini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang mendalam (Burhan Bungin, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi alat atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus di validasi seberapa jauh peneliti dalam melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti ini meliputi penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki obyek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, disini peneliti menggunakan buku-buku/jurnal yang relevan dengan penelitian sebagai sumber primer, kemudian menggunakan metode diskusi, seminar, observasi, pengamatan serta wawancara terhadap informan penelitian (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep merdeka belajar yang telah diterapkan memberikan sebuah kebebasan berfikir kepada siswa dalam pembelajaran serta memberikan keleluasaan bagi guru sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta

keterampilannya. Merdeka belajar pada jenjang PAUD disini memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan juga peserta didik terkait meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Dalam jenjang PAUD disini peserta didik memiliki keunikan sesuai tahapan berpikir dalam masa membutuhkan keteladanan, benda kongkret dalam stimulasinya membutuhkan perancangan yang matang sehingga anak dapat terlayani sesuai kebutuhan tersebut. (Lestaringnum Anik, 2022) Dalam jenjang PAUD perlu untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman. Kategori kebutuhan belajar pada anak dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Kesiapan belajar (readiness) kapasistas untuk mempelajari materi baru
2. Minat anak: ada kecendrungan setiap anak/individu memiliki minat sendiri
3. Profil belajar: terkait dengan banyak faktor seperti bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar pada seseorang (Lestaringnum Anik, 2022)

Sebenarnya kurikulum merdeka cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena konsep ini melibatkan cakupan umum yakni masyarakat sekitar. Penerapan kurikulum ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman bagi seorang pendidik dan juga peserta didik namun tentunya harus di evaluasi agar pelaksanaannya berjalan maksimal. Di TK Al-Aqso Islamic School sendiri menggunakan beberapa metode yakni *Problem Based Learning* dan *Inkuiri Based Learning*. Dalam proses edukasi pada Pendidikan Anak Usia Dini ini memiliki capaian pembelajaran yang merupakan salah satu kompetensi yang dicapai peserta didik pada setiap fase, mulai dari fase fondasi pada PAUD kemudian pendidikan dasar dan menengah. Capaian pembelajaran ini disusun untuk setiap mata pelajaran. Pendidikan tentu memiliki keleluasaan dalam menentukan strategi serta cara atau jalur agar dapat mencapainya. Agar bisa menentukan strategi ini maka kita perlu mengetahui keberangkatan dari para peserta didik lalu kemudian pendidik.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Al-Aqso Islamic School Kabupaten Kampar ini yakni antara lain:

Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sendiri tentu kita perlu menyiapkan beberapa aspek-aspek pendukung pada penerapan kurikulum merdeka ini. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran serta kepala yayasan di sekolah ini, Wakasek Bidang Kurikulum dalam menyusun hal-hal yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Persiapan ini tentunya dimulai saat menyusun rancangan pembelajaran, capaian pembelajaran serta alur pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru itu sendiri. Namun pada sekolah ini kurikulum merdeka baru saja di berlakukan sejak awal tahun 2023 sehingga guru mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkannya. Hal ini terjadi ketika di lakukan seminar pelatihan kurikulum merdeka di TKN Pembina Kabupaten Kampar, dimana para guru banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran untuk anak usia dini. Bahkan ketika prosesi pelatihan berlangsung guru-guru yang mewakili tidak sepenuhnya mengerti mengenai kurikulum ini. Dalam proses seminar pelatihan yang dilakukan di sekolah tersebut, guru di berikan tenggang waktu untuk mengumpulkan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka, namun tidak semua guru mengumpulkan tugas tersebut karena mengaku mengalami kesulitan. Hal ini disampaikan oleh informan Indah Sri Hartini selaku kepala sekolah TK Al-Aqso Islamic School Rimbo Panjang

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar telah di terapkan di beberapa sekolah pasca pandemi berlangsung dan telah banyak di praktikkan di sekolah baik tingkat fondasi, dasar, ataupun menengah. Dalam pelaksanaan ini tentu mengalami dampak yang di rasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya mulai dari peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan lainnya. Dampak ini bisa dikatakan dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positifnya murid diberikan kebebasan dalam berpikir kreatif serta mengeskpresikan minat dalam belajarnya yang dimana tentunya murid-murid semakin aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian penerapan kurikulum merdeka ini siswa bebas bereskpresi tanpa terikat dengan sistem angka yang dimana semua siswa itu bebas mengeskplorasi. Dari segi pendidik disini memiliki hal yang positif dimana dimana pendidik bebas dalam melakukan pengembangan dengan adanya platform merdeka belajar.

Kemudian dampak negatifnya bagi peserta didik disini, yaitu tidak semua murid mengerti mengenai konsep merdeka belajar serta berpikir kreatif. Kurikulum merdeka disini menekankan pada siswa untuk aktif serta mandiri, namun pada kenyataannya tidak semua dapat berjalan dengan konsepnya. Contohnya ketika dalam pembelajaran guru tidak di perkenankan memberikan informasi secara langsung pada orangtua murid seputar apa yang di lakukan anak dalam belajar serta dalam melakukan kegiatan di sekolah ini, melainkan terpusat pada anak ke orangtua, tidak melalui guru. Seringkali ditemukan siswa yang kesulitan menyampaikan informasi kepada orangtua ketika ditanya sehingga hal ini tentunya menimbulkan miskomunikasi antara orangtua dan juga guru. Dari segi pendidik disini juga memiliki hal yang negatif guru merasa terbebani dengan penerapan kurikulum merdeka ini karena keterbatasan dalam dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek.

Di sisi lain, kurikulum merdeka tentu memberikan manfaat, namun tentunya tetap ada beberapa aspek yang menjadi penghambatnya. Apabila di temukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan minat yang tinggi maka kurikulum ini akan sangat baik di lakukan karena selaras dengan konsep kurikulum merdeka yang mana menuntut siswa dapat berpikir kreatif dan merdeka dalam belajar, sehingga hal ini dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang luas bagi mereka. Namun apabila terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan minat yang tinggi maka hal ini dapat menjadi kendala. Kemudian faktor yang menjadi hambatan lainnya ialah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana pembiayaannya ini dibebankan pada peserta didik.

Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan hal baru di dalam dunia pendidikan bagi pendidik dan juga peserta didik di dunia pendidikan. Namun dalam penerapan di sekolah TK Al-Aqso Islamic School ini mengalami beberapa kendala seperti pendidik yang kurang memahami konsep kurikulum ini, sulitnya membuat rancangan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang terbatas, peserta didik yang kurang memiliki pemahaman terhadap konsep merdeka belajar ini sehingga tidak berjalan secara efektif. Konsep ini tentu harus dipahami oleh orangtua peserta didik agar dapat mendukung proses pembelajaran karena dalam rancangan pembelajaran terdapat asesmen yang melibatkan peran pendidik dan orangtua. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dan pemahaman bagi orangtua agar dapat berjalan dengan baik. Kendala selanjutnya yakni siswa tidak mempunyai media yang dibutuhkan sesuai dengan konsep.

Melihat beberapa hal mengenai kendala di atas, TK Al-Aqso Islamic School berupaya untuk meminimalisir kendala tersebut dengan berkomunikasi secara aktif yang melibatkan kepala yayasan, pendidik dan orangtua melalui media grup WhatsApp, menyediakan fasilitas yang memadai bagi peserta didik, mengevaluasi secara rutin kinerja guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang di awasi oleh kepala sekolah agar dapat meminimalisir kendala pada ketidakpahaman seorang guru, memberikan bimbingan pada guru serta mengadakan sosialisasi pada orangtua maupun komite mengenai penerapan kurikulum merdeka ini agar dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di TK Al-Aqso Islamic School, maka disini dapat disimpulkan bahwa dalam proses menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan yang matang, sekolah disini perlu memahami konsep yang ada serta menyiapkan dokumen pendukung yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mengingat di sekolah ini baru saja menerapkan kurikulum merdeka tentu harus sering di adakan kajian yang matang. Tak hanya itu saja sekolah juga harus melibatkan pihak-pihak lain seperti stakholder, kepala yayasan, komite, orangtua dan pendidik. Kendala yang ditemukan oleh penulis dalam penerapan kurikulum merdeka ini yakni kurangnya perencanaan yang matang dari pihak sekolah, kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka secara mendalam oleh pendidik, peserta didik, dan orangtua. Dengan kurangnya pemahaman tersebut maka akan menghasilkan penerapan kurikulum merdeka belajar yang tidak tercapai.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini dalam tahap perencanaan, satuan pendidikan disini dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan, mengadakan evaluasi serta kajian yang mendalam dengan melibatkan pendidik, orangtua, dan kepala yayasan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka ini haruslah diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada terhadap para siswa dan guru serta pihak-pihak lain yang terlibat. Selain itu satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat setempat sebagai faktor pendukung pembelajaran yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah Reza Muhammad, Shagena Ageng, 2022, Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 17, No 1
- Alfath Annisa, Nur Azizah Fara, Indra Setiabudi Dede, 2022, Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar, *SOSHUMDIK*, Vol 1, No 2
- Burhan Bungin, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budi Hastuti Isni, Tri Asmawulan, Faizatul Fitriyah Qonitah, 2022, Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Bermain di PAUD Inklusi Saymara, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No 2
- Boang Manalu Juliati, Fernando Sitohang, dkk, 2022, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, Vol 1 No 1
- Edi Muttaqin 2020, Muhammad, Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol 3, No 2
- Hutabarat Hasrida, Elindra Rahmatika, Syahril Harahap Muhammad, 2022, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan, *Jurnal Mathedu*, Vol 5 No 3
- Istiq'faroh Nurul, 2020, Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia, *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 2
- Iqbal Muhammad, Winanda Arya, Hanum Arya, Hanum Sagala Dwika Dkk, 2023, Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMPN 1 Pancur Batu, *Journal on Education*, Vol 5, No 3
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Dwi Makrufi Anisa Dkk, 2022, Pengembangan Kurikulum Merdeka, *Literasi Nusantara*
- Lestaringnum Anik, 2022, Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD, *SEMDIJKAJR 5 FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Maulida Utami, 2022, Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Tarbawi*, Vol.5 No. 2,
- Mudasir, 2021, *Desain Pembelajaran Berdasarkan Revisi K13 Tahun 2017*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi,
- Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida dkk, 2021, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Nadhiroh Syifaun, Isa Anshori, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 4 No 1
- Oktaviani Siska, Rahmayanti Firdha, 2023, Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 7 No 3
- Sari Miladiah Sofa Sugandi Nendi, Sulastini Rita, 2023, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol 9, No 1
- Solikhah Nabillatus, Wahyuni Aktim, 2023, Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8 No 2

Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
Usanto S, 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, *Cakrawala Repositori IMWI*, Vol 5 No 2